



ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN STATUS GIZI IBU SELAMA HAMIL DI PUSKESMAS MUSUK I

Atik Mahmudah Aji Pamungkas ^{1*}, Helmi Nurlaili ²

¹ Profesi Kebidanan, Poltekkes Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: atikmahmudahpolkesta@gmail.com

Abstract

The background of this study is the nutritional status of mothers during pregnancy which can be influenced by several factors. The nutrition of pregnant women is one of the focuses of community nutrition improvement activities because of its significant impact on the condition of the fetus they are carrying. Nutritional problems that are often encountered in pregnant women are chronic energy deficiency (CED). The average level of education of the Indonesian population, especially women, is still low, this has an impact on health, encouraging infectious diseases and malnutrition. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) showed that the prevalence of CED risk in pregnant women (15-49 years) was still quite high, namely 17.3%. The percentage of pregnant women with CED is expected to decrease by 1.5% each year. The purpose of this study was to determine the relationship between education and maternal nutritional status during pregnancy at the Musuk I Health Center. The design of this study used a quantitative descriptive research type using a retrospective approach, the population technique used simple random sampling in the chi-square method, the population was 430 people who came from January to December 2023, using the slovin formula, a sample of 81 respondents was found. Research Results There is a significant relationship between maternal education and maternal nutritional status during pregnancy at the Musuk I Health Center. The results of the chi-square test obtained a value of $p \text{ value} = 0.046 < \alpha = 0.05$, which means that there is a relationship between maternal education and maternal nutritional status during pregnancy at the Musuk I Health Center.

Keywords: Mother; Knowledge; Nutritional Status; Pregnant Women

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah Status gizi ibu selama hamil yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gizi ibu hamil merupakan salah satu fokus perhatian kegiatan perbaikan gizi masyarakat karena dampaknya yang signifikan terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Masalah gizi yang sering ditemui pada ibu hamil adalah masalah kurang energi kronik (KEK). Tingkat pendidikan rata-rata penduduk Indonesia khususnya di kaum wanita masih rendah, hal ini berpengaruh pada kesehatan mendorong terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%. Persentase ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan pendidikan dengan status gizi ibu selama hamil di Puskesmas Musuk I. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan retrospektif, tehnik populasi menggunakan simple random sampling dalam metode chi-square adapun Populasi sebanyak 430 orang yang datang pada Bulan Januari sampai Desember 2023, dengan menggunakan rumus slovin ditemukan sampel 81 responden. Hasil Penelitian Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi ibu selama hamil dipuskesmas Musuk I Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,046 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi ibu selama hamil dipuskesmas Musuk I.

Kata Kunci: Ibu; Pengetahuan; Status Gizi; Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Dalam kehamilan terdapat perubahan fisiologis dalam kehamilan antara lain, selama kehamilan berat badan ibu hamil akan bertambah 12,5 kg. Pada trimester II dan III. Pada perempuan dengan gizi baik dianjurkan menambah berat badan per minggu sebesar 0,4 kg, sementara pada perempuan yang gizi kurang atau berlebih dianjurkan menambah berat badan per minggu masing-masing sebesar 0,5 kg dan 0,3 kg¹

Gizi ibu hamil merupakan salah satu fokus perhatian kegiatan perbaikan gizi masyarakat karena dampaknya yang signifikan terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Masalah gizi yang sering ditemui pada ibu hamil adalah masalah kurang energi kronik (KEK). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%². Persentase ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya. Tingkat pendidikan rata-rata penduduk Indonesia khususnya di kaum wanita masih rendah, hal ini berpengaruh pada kesehatan mendorong terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi. Dalam meningkatkan mutu kehamilan dan laktasi beberapa faktor ikut berperan dalamnya. Salah satu faktor yang penting adalah gizi makanan yang dimakan oleh ibu hamil mempunyai pengaruh yang sangat penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi gizi dewasa ini yang berkembang sangat pesat masalah gizi yang timbul masih sangat memprihatinkan dimana tingkat kemampuan maternal masih sangat tinggi pada umumnya ibu hamil di lingkungan masyarakat kita masih banyak yang di garis kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi nutrisi yang baik ditunjang lagi oleh pendidikan rendah, umur, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, paritas, budaya, status ekonomi yang berdampak pada ibu hamil terhadap kebutuhan gizi kehamilan masih sangat rendah³

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil secara global 35-37% dimana secara bermakna tinggi pada Trimester 3 dibandingkan pada trimester pertama dan trimester kedua kehamilan⁴. WHO juga mencatat 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronik. Kejadian kekurangan Energi Kronik di Negara-negara berkembang seperti Bangladesh, India, Indonesia, Myanmar, Nepal, Srilangka dan Thailand adalah 15-47% yaitu dengan BMI <18,5% adapun negara yang mempunyai kejadian yang tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia merupakan urutan keempat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5%, dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15,25⁵

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%. Persentase ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya. Berdasarkan sumber data laporan rutin tahun 2020 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan dari 4.656.382 ibu hamil yang diukur lingkaran lengan atasnya (LiLA), diketahui sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LiLA < 23,5 cm (mengalami risiko KEK). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ibu hamil dengan risiko KEK tahun 2020 adalah sebesar 9,7%, sementara target tahun 2020 adalah 16%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pencapaian target ibu hamil KEK tahun ini telah melampaui target Renstra Kemenkes tahun 2020. Data ini diambil per tanggal 20 Januari 2021. Jika capaian tersebut dibandingkan dengan ambang batas menurut WHO, maka persentase bumil KEK di Indonesia termasuk masalah kesehatan masyarakat kategori ringan (< 10 %). Dimana didapatkan dari data bahwa hanya 3 provinsi yang persentase ibu hamil KEK nya masih di atas 16%, sementara 31 provinsi lainnya sudah mencapai target yang diharapkan. DKI Jakarta adalah provinsi dengan persentase Ibu Hamil KEK yang paling rendah yaitu 4% sedangkan provinsi dengan Ibu Hamil KEK tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur. Jawa tengah menduduki peringkat 29 dari 34 provinsi⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 di Puskesmas Musuk I, diperoleh data bahwa Ibu hamil pada tahun 2022 yaitu sebanyak 430 ibu hamil dimana prevelensi ibu hamil yang KEK sebanyak 90 (26,47%) dan puskesmas musuk adalah salah satu puskesmas yang memiliki angka kejadian KEK yang tinggi di Boyolali. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Pendidikan dengan status gizi ibu selama hamil dipuskesmas musuk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan retrospektif yaitu dimana pengambilan data variabel dependen yaitu status gizi ibu hamil dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, yaitu data pendidikan. penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menghubungkan variable pendidikan dengan status gizi ibu selama hamil di Puskesmas Musuk I. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil di Puskemas Musuk I sebanyak 430 responden pada Bulan Januari – Desember 2023 yang periksa di Puskesmas Musuk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 yang berjumlah 81 responden yang KEK maupun tidak KEK. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpel random sampling yaitu dengan sistem acak menggunakan penomoran yang di kocok oleh peneliti

untuk menentukan sampel yang akan dipakai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari puskesmas Musuk I tentang Pendidikan dan Status Gizi Ibu hamil. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan korelasi Chi-kuadrat dengan sistem komputer dengan Kesimpulan ^[17]. Jika P value > 0,05: Ho :ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variable indepen dan dependent. Jika, P value <0.05 : H_a : diterima, artinya ada hubungan variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan Status gizi ibu hamil berdasarkan LILA

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Status gizi ibu hamil di Puskesmas Musuk I

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Baik	62	76.5
Gizi Kurang	19	23.5
Total	81	100.0

Di dapatkan dari data bahwa responden berdasarkan status gizi ibu dari 81 responden adalah ibu yang status gizinya baik sebanyak 62 orang (76.5%), sedangkan dengan gizi kurang sebanyak 19 orang (23.5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Musuk I

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	31	38.3
Menengah	46	56.8
Tinggi	4	4.9
Total	81	100.0

Di dapatkan bahwa responden berdasarkan pendidikan ibu dari 81 responden adalah ibu yang berpendidikan Dasar sebanyak 31 orang (38.3%), Menengah sebanyak 46 (56.8%), Tinggi sebanyak 4 (4.9%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan status gizi ibu selama hamil di puskesmas Musuk I diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi ibu selama hamil di Puskesmas Musuk I

Status Gizi	Tingkat pendidikan						Total		P Value
	Pendidikan Dasar		Pendidikan menengah		Pendidikan tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Gizi baik	25	23.7	34	35.2	3	3.1	62	62.0	0.046
Gizi kurang	6	7.3	12	10.8	1	.9	19	19.0	
Total	31	30.10	46	45.10	4	3.10	81	81.0	

Sumber: data sekunder, 2021

Di dapatkan dari Tabel 4.5 bahwa responden berdasarkan pendidikan ibu yang berpendidikan Dasar dengan kategori status gizi baik sebanyak 25 orang (23.7%), sedangkan pada kategori gizi kurang 6 orang (7.3%), responden berdasarkan pendidikan Menengah dengan kategori status gizi baik 34 orang (35.2), sedangkan pada kategori gizi kurang 12 orang (10.8), responden berdasarkan pendidikan Tinggi dengan kategori gizi baik sebanyak 3 orang (3.1%) , sedangkan pada kategori gizi kurang 1 orang (0.9%).

Hasil analisa Chi-square berdasarkan tabel 4.5 menyatakan $P = 0,046 < 0,05$ atau hasil statistik bermakna/ signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan stastus gizi selama hamil di Puskesmas Musuk I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel 4.5 bahwa responden berdasarkan pendidikan ibu yang berpendidikan Dasar dengan kategori status gizi baik sebanyak 25 orang (23.7%), sedangkan pada kategori gizi kurang 6 orang (7.3%), responden berdasarkan pendidikan Menengah dengan kategori status gizi baik 34 orang (35.2), sedangkan pada kategori gizi kurang 12 orang (10.8%), responden berdasarkan pendidikan Tinggi dengan kategori gizi baik sebanyak 3 orang (3.1%) , sedangkan pada kategori gizi kurang 1 orang (0.9%).

Hasil analisa Chi-square berdasarkan tabel 4.7 menyatakan $P = 0.046 > 0,05$ atau hasil statistik bermakna/ signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan stastus gizi ibu selama hamil di Puskesmas Musuk I. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena ibu hamil dengan pendidikan menengah mampu memahami, mengaplikasi sera menganalisis langsung mengenai status gizi ibu selama hamil, sehingga selalu dapat memperbaharui ilmunya. Penelitian ini sependapat dengan penelitian

Seftianingtyas (2020), dimana pendidikan seseorang sangat berpengaruh, untuk menerima informasi, sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya ⁸

Penelitian ini bertolakan dengan penelitian yang dilakukan Eka pada tahun 2013 yaitu, dari hasil analisis hubungan antara karakteristik ibu dengan pengetahuan tentang gizi seimbang pada kehamilan berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa ada sebanyak 11 orang (44,0%) berpendidikan rendah yang mempunyai pengetahuan baik, dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (56,0%). Sedangkan diantara ibu yang berpendidikan tinggi, ada 16 orang (55,2%) yang mempunyai pengetahuan baik, dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (44,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,585$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih besar dari α , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, sehingga pendidikan tidak mempengaruhi hubungan antara karakteristik ibu dengan gizi seimbang pada kehamilan ⁹.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pradono (2014) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi Tingkat kesehatan lingkungan (51,6%), perilaku hidup sehat (48,2%). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuan ibu¹⁰. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan¹⁰. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya yang berupa keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori Christianingrum (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada ibu hamil, dengan tingkat pendidikan yang tinggi ibu hamil akan mengetahui tentang asupan gizi yang baik untuk ibu selama kehamilan^[12]. Bertolakan juga dengan penelitian Bunga pada tahun 2012 yaitu, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan status gizi ibu di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang pada taraf signifikansi 95%. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan baik belum tentu memiliki status gizi yang baik ¹³.

Hal ini disebabkan karena pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga diperoleh dari pendidikan informal, contohnya pendidikan informal dapat diperoleh dari perkumpulan ibu-ibu, posyandu, atau arisan yang membahas masalah gizi dan juga keaktifan ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan perbaikan gizi. Selain dari pendidikan informal, pendidikan dapat pula didapatkan dari media lain, seperti majalah, koran, televisi, radio, dan sebagainya, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu hamil.

Ibu yang berpendidikan SLTA, atau yang lebih tinggi dari SLTA pada masa sekarang ini memiliki kesamaan dalam hal kesehatan kehamilan dan kesiapan persalinan. Kesehatan dan kesiapan persalinan yang sama antara ibu berpendidikan rendah dan ibu berpendidikan tinggi dapat disebabkan oleh program pemerintah dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan baik Puskesmas, maupun Bidan yang ditugaskan di setiap desa yang disertai dengan program kesehatan ibu hamil yang tertera dalam buku KIA. Setiap ibu memperoleh pendidikan tentang kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Program pemerintah ini mempengaruhi kesehatan kehamilan dan persiapan persalinan yang lebih baik sehingga mengurangi risiko BBLR pada semua ibu hamil baik yang berpendidikan lebih rendah atau lebih tinggi dari SLTA ¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu hamil dengan status gizi selama hamil di Puskesmas Musuk I tahun 2023 dengan menggunakan uji chi square dengan hasil p-value 0.046.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Musuk I
Petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang pentingnya gizi dalam kehamilan.
2. Bagi ibu hamil
Ibu hamil diharapkan selalu melakukan pemeriksaan selama hamil agar kehamilannya selalu dalam keadaan yang sehat.

Referensi

1. Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
2. Kementerian Kesehatan RI (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; Lembaga Penerbit badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
3. Lily Wahyuni, "Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Kendari
4. WHO (2017). Level And Trends In Child Malnutrition. https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/malnutrition?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjwwae1BhC_ARIsAK4JfrwYOM5_ga32sZkeGBzxI135cbWmTC05xO4db1oIE09i2MbYD4hVBnkaAtfFEALw_wcB#
5. Manik M., Rindu. 2017. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Dengan KEK Pada Trimester III. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.16 Nomor 2
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
7. Arikunto, 2012, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
8. Seftianingtyas, Woro Nurul. Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Meo-Meo Periode 2018. Vol 4 No 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia

9. Pradono Julianty dkk (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Tentang Kesehatan Lingkungan , Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
11. Christianingrum (2013) teori Pendidikan
12. Bunga Ch Rosha, H. d. (2012, Maret). Analisis Determinan Underweight Anak 0- 23 Bulan Pada Daerah Miskin Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(1), 63.
13. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2015